

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP ROA PADA BANK
PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

MIRA OCTAVIA

2007210477

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

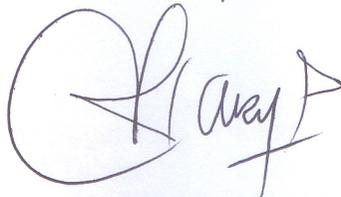
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mira Octavia
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 08 Oktober 1989
N.I.M : 2007210477
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank
Pemerintah

Disetujui dan Diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

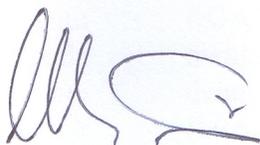
Tanggal : ..12/..2013
/11



(Dr.Dra.Ec. Sri Haryati, M.M)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal : ..13/..2013
/11



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si.)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP ROA PADA BANK PEMERINTAH

Mira Octavia
STIE Perbanas Surabaya
Email : miraoctavia08@gmail.com
Ds. Nglaban No.53 RT 034/009 Patianrowo – Nganjuk

ABSTRACT

The purpose of the study is the influence of liquidity risk, credit risk, interest rate risk, efficiency risk and the risk of operational toward ROA in government banks. The sample of population in this study there are 3 (three) regional development banks such as the Bank Mandiri, Bank National Indonesia, and People's Bank of Indonesia period 2008 until 2012. The variable of liquidity risk using LDR and IPR, the variable of credit risk using NPL and APB, the variable of market risk using IRR and PDN, the variable of efficiency risk using FBIR and the variable of the risk of operational using BOPO. This type of research using secondary research and in methods of data collection documentation. The analysis used the linear regression analysis of data consisting of multiple simultaneous test (F test) and the partial test (t test). The results showed that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, and BOPO simultanedully have significant influence toward ROA in the government. BOPO have the most dominant is the ROA as having partial determination, coefficient determination coefficient higher than other independent variables partial.

Keywords : Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Efficiency Risk and The Risk of Operational.

PENDAHULUAN

Menurut Undang – Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, Bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediaries) yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (deficit unit) pada waktu yang ditentukan. Salah satu tujuan bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha - usahanya. Dengan

keuntungan yang diperoleh maka akan memberikan kelangsungan hidup suatu bank tersebut terjamin dengan baik di masa yang akan datang. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, salah satu cara diantaranya yang bisa digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) dengan menggunakan asset yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dicapai suatu bank, maka semakin baik posisi bank dari segi

penggunaan aset. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur kemampuan bank dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) agar mendapatkan laba dalam suatu periode penelitian. Subyek penelitian ini adalah Bank – Bank Pemerintah di Indonesia. Dimana pengertian Bank Pemerintah adalah bank yang mana akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah juga.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Risiko – risiko dari kegiatan usaha bank

Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima hasil dalam hal ini merupakan keuntungan bank atau investor, semakin tidak pasti hasil yang akan diperoleh suatu bank maka semakin besar pula kemungkinan risiko yang dihadapi investor dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan investor. (Martono, 2007;26)

Return On Asset (ROA)

merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko Likuiditas adalah risiko yang timbul karena pihak bank tidak mampu atau memenuhi kewajiban likuiditas yang harus dibayar kepada pihak deposan dengan menggunakan alat – alat likuid yang dimiliki, sehingga bank mengalami kesulitan dalam hal likuiditas.

Loan To Deposit Rasio (LDR)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009;116) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang sangat umum digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Investing Policy Ratio (IPR)

Merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para nasabahnya dengan menggunakan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya.

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari seluruh kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Aktiva Produktif bermasalah (APB)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif. Semakin besar rasio ini maka akan berakibat semakin besar aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank sehingga akan menurunkan pendapatan bank.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Veithzal Rivai, 2007 : 813).

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan risiko tingkat suku bunga yang dimana terjadinya risiko tersebut karena potensi kerugian bagi bank sebagai akibat dari perubahan buruk dari tingkat suku bunga bank (*Interest Rate*), yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan valas untuk membatasi transaksi spekulasi valas.

Risiko Efisiensi

Merupakan kemungkinan akan terjadinya kegagalan atas jasa – jasa

dan produk – produk baru yang diperkenalkan dan kemungkinan kerugian dari operasional bank bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank (Martono, 2007:27).

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Merupakan pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2010 : 115).

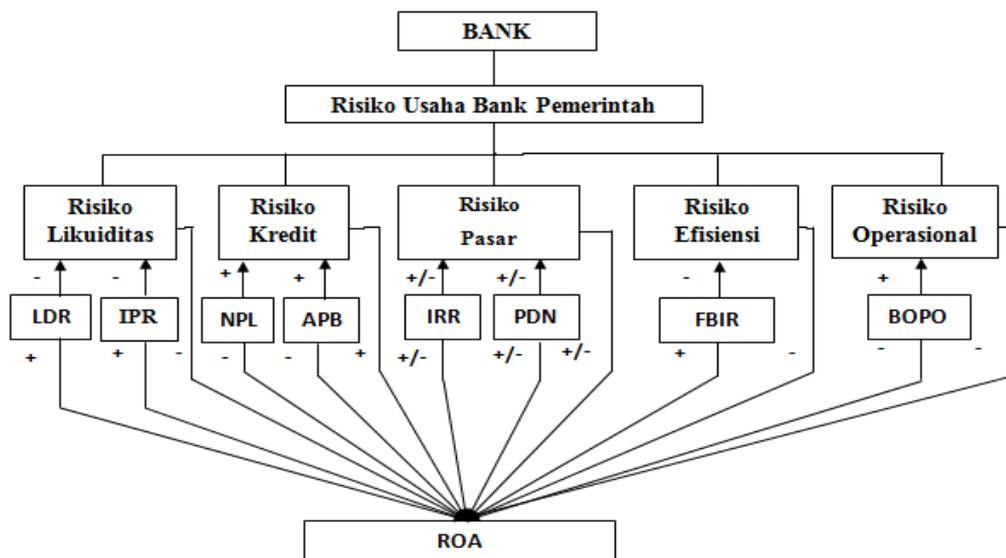
Risiko Operasional

Risiko operasional menunjukkan seberapa besar bank mampu melakukan efisiensi atas biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan operasional yang telah dicapai.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

**GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN**



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis datanya

Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini memperoleh data dalam bentuk laporan triwulanan Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. (Supriyono, 2009 : 133)

Berdasarkan tingkat eksplanasi

Tingkat eksplanasi merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel – variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kasual dalam penelitian asosiatif karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. (Supriyono, 2009 : 118)

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO terhadap variabel tergantung Return On Asset (ROA) pada bank Pemerintah dimulai dari triwulan 1 tahun 2008 sampai dengan triwulan 4 tahun 2012.

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Adapun identifikasi variabelnya adalah sebagai berikut :

$X_1 = \text{LDR}$

$X_2 = \text{IPR}$

$X_3 = \text{APB}$

$X_4 = \text{NPL}$

$X_5 = \text{IRR}$

$X_6 = \text{PDN}$

$X_7 = \text{FBIR}$

$X_8 = \text{BOPO}$

Variabel Tergantung meliputi :

$Y = \text{ROA}$

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga pada bank – bank pemerintah setiap triwulanan 2008 sampai dengan 2012. Satuan ukurannya adalah persentase.

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan surat berharga yang dimiliki bank dengan total dana pihak ketiga pada bank – bank pemerintah setiap triwulanan 2008 sampai dengan 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persentase.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif pada bank – bank pemerintah setiap triwulanan 2008 sampai dengan 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persentase.

Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan pada bank-bank pemerintah setiap triwulanan 2008 sampai dengan 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persentase.

Interest Rate Risk (IRR) Merupakan perbandingan antara interest rate sensitivity asset dengan interest rate sensitivity liabilities pada bank – bank pemerintah setiap triwulanan 2008 sampai dengan 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persentase

Posisi Devisa Netto (PDN) Merupakan perbandingan antara aktiva valas dan pasiva valas dengan modal pada bank – bank pemerintah setiap triwulanan 2008 sampai dengan 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persentase.

Fee Based Income Ratio (FBIR) Merupakan perbandingan antara pendapatan operasional lainnya dengan pendapatan operasional pada bank – bank pemerintah setiap triwulanan 2008 sampai dengan 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persentase.

BOPO Merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional pada bank – bank pemerintah setiap triwulanan 2008 sampai dengan 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persentase.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah bank – bank Pemerintah di Indonesia. Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua populasi, namun hanya terhadap populasi yang terpilih sebagai anggota sampel. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank-bank Pemerintah yang memiliki total asset lebih dari 200 triliun per Desember 2012. Berdasarkan adanya kriteria tersebut diatas maka anggota populasi yang terpilih menjadi anggota sampel pada penelitian terdapat tiga Bank Pemerintah antara lain Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Rakyat Indonesia.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis persamaan regresi linier berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel tergantung dari nilai variabel bebas yang sudah diketahui dengan kata lain persamaan regresi

mengukur pengaruh masing – masing variabel bebas, antara lain LDR, IPR, NPL, APB, IRR,PDN, FBIR, dan BOPO terhadap variabel tergantung ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan maka menjadikan persamaan regresi seperti dibawah ini :

$$Y = 0,109 + 0,005X_1 - 0,058X_2 + 0,064X_3 + 0,088X_4 + 0,020X_5 - 0,004X_6 - 0,010X_7 - 0,124X_8 + e_i$$
$$\alpha = 0,109$$

Angka ini menunjukkan bahwa besarnya ROA (Y) sebesar 0,109 dengan asumsi bahwa keseluruhan variabel bebas dalam penelitian sama dengan nol.

$$\beta_1 = 0,005$$

Menunjukkan apabila variabel LDR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka terjadi kenaikan variabel ROA sebesar 0,005. Sebaliknya, apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar 1 persen maka, terjadi penurunan variabel ROA sebesar 0,005. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_2 = -0,058$$

Menunjukkan apabila variabel IPR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka terjadi penurunan variabel ROA sebesar 0,058. Sebaliknya, apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen ,maka terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,058. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan

$$\beta_3 = 0,064$$

Menunjukkan apabila variabel NPL mengalami kenaikan sebesar satu persen maka terjadi kenaikan variabel ROA sebesar 0,064. Sebaliknya, apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu

persen maka terjadi penurunan variabel ROA sebesar 0,064. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_4 = 0,088$$

Menunjukkan apabila variabel APB mengalami kenaikan sebesar satu persen maka terjadi kenaikan variabel ROA sebesar 0,088. Sebaliknya, apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,088. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_5 = 0,020$$

Artinya menunjukkan bahwa variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka, terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,020. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,020. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_6 = -0,004$$

Menunjukkan apabila variabel PDN mengalami kenaikan sebesar satu persen maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,004. Sebaliknya, apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,004. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_7 = -0,010$$

Menunjukkan apabila variabel FBIR mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,010. Sebaliknya, apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan

pada variabel ROA sebesar 0,010. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_8 = -0,124$$

Menunjukkan apabila variabel BOPO mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,124. Sebaliknya, apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,124. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan tidak ada pengaruhnya variabel – variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel tergantung dan akan dijelaskan sebagai berikut ini :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$$

Artinya variabel bebas yaitu ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$$

Artinya variabel bebas yaitu ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$\alpha = 0,05$ dengan (df) pembilang = k = 8 dan (df) penyebut = n – k – 1 = 51 sehingga $F_{tabel} = (0,05 ; 8 ; 51) = 2,13$

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan penelitian dengan program spss 16.0 for windows maka F_{hitung} yang diperoleh sebesar 59.930. Dari tabel F dengan α sebesar = 0,05 dengan derajat bebas pembilang (df1) = 8 dan derajat bebas penyebut (df2) 51, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,13 sedangkan F_{hitung} sebesar 59.930. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Koefisien determinas atau R Square sebesar 0,904 yang berarti terjadi perubahan – perubahan pada variabel terikat (Y) sebesar 90,4 persen diakibatkan oleh variabel bebas secara bersama – sama sedangkan sisa sebesar 9,6 persen diakibatkan oleh variabel lain diluar model dari variabel penelitian.

Sedangkan koefisien korelasi (r^2) sebesar 0,951 yang menunjukkan adanya hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung yang bernilai lebih dekat yaitu mendekati angka satu.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel – variabel bebas yaitu apakah variabel LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan apakah variabel NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA serta apakah variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan akan dijelaskan sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Uji Sisi Kanan :

$H_0 = \beta_1 \leq 0$, artinya variabel bebas yaitu (X_1, X_2 , dan X_7) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 = \beta_1 \geq 0$, artinya variabel bebas yaitu (X_1, X_2 , dan X_7) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Uji Sisi Kiri :

$H_0 = \beta_1 \geq 0$, artinya variabel bebas yaitu (X_3, X_4 , dan X_8) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 = \beta_1 \leq 0$, artinya variabel bebas yaitu (X_3, X_4 , dan X_8) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Uji Dua Sisi :

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas yaitu (X_5, X_6) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas yaitu (X_5, X_6) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang = 51 maka diperoleh $t_{tabel} = 1.67528$

$\alpha/2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 51, maka diperoleh $t_{tabel} = 2.00758$.

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah :

Untuk uji t sisi kanan :

H_0 diterima H_1 ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak H_1 diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri :

Ho diterima H_1 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Ho ditolak H_1 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Untuk uji t dua sisi :

Ho diterima H_1 ditolak jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak H_1 diterima jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel LDR mempunyai t_{hitung} sebesar 0,230 dan t_{tabel} sebesar 1.67528 dan dapat diketahui $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima, H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0010 dengan ini variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 0,10 persen terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel IPR mempunyai t_{hitung} sebesar -2,095 dan t_{tabel} sebesar 1.67528 dan dapat diketahui $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima, H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0795 dengan ini variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 7,95 persen terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel NPL mempunyai t_{hitung} sebesar 0,541 dan t_{tabel} sebesar -1.67528 dan dapat diketahui $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho diterima, H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0058 dengan ini variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,58 persen terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel APB mempunyai t_{hitung} sebesar 0,475 dan t_{tabel} sebesar -1.67528 dan dapat diketahui $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho diterima, H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0043 dengan ini variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,43 persen terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel IRR mempunyai t_{hitung} sebesar 0,978 dan t_{tabel} sebesar ± 2.00758 dan dapat diketahui $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka Ho diterima, H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0185 dengan ini variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 1,85 persen terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel PDN mempunyai t_{hitung} sebesar -2,063 dan t_{tabel} sebesar ± 2.00758 dan dapat diketahui $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ditolak, H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDN secara parsial

mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0773 dengan ini variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 7,73 persen terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel FBIR mempunyai t_{hitung} sebesar -1,130 dan t_{tabel} sebesar 1.67528 dan dapat diketahui $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0243 dengan ini variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,43 persen terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel BOPO mempunyai t_{hitung} sebesar -10,713 dan t_{tabel} sebesar -1.67528 dan dapat diketahui $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,6922 dengan ini variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 69,22 persen terhadap ROA.

Hasil analisis regresi linier berganda

LDR

Berdasarkan teori dikatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA sedangkan dari hasil penelitian dikatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA dengan koefisien

regresi sebesar 0,005 yang berarti sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga akibatnya peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya sehingga risiko yang dihadapi rendah dan laba maupun ROA pun naik.

IPR

Berdasarkan teori dikatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA sedangkan dari hasil penelitian dikatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar -0,058 yang berarti tidak sesuai. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa peningkatan surat – surat berharga lebih kecil daripada dana pihak ketiga akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga sehingga risiko yang dihadapi tinggi dan laba maupun ROA mengalami penurunan. Dalam penelitian ini pengaruh IPR terhadap ROA adalah negative.

NPL

Berdasarkan teori dikatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA sedangkan dari hasil penelitian dikatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0,064 yang berarti tidak sesuai. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah (biaya) lebih kecil daripada peningkatan total kredit bermasalah (pendapatan) akibatnya peningkatan biaya bunga lebih kecil peningkatan pendapatan bunga sehingga risiko yang dihadapi rendah dan laba maupun ROA naik. Pada

penelitian ini pengaruh NPL terhadap ROA adalah positif.

APB

Berdasarkan teori dikatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negative terhadap ROA sedangkan dari hasil penelitian dikatakan bahwa APB mempunyai pengaruh positif terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0,088 yang berarti tidak sesuai. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total aktiva produktif akibatnya peningkatan biaya lebih kecil daripada peningkatan pendapatan sehingga risiko yang dihadapi rendah dan laba maupun ROA naik. Pada penelitian ini pengaruh APB terhadap ROA adalah positif.

IRR

Berdasarkan teori dikatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif atau negative terhadap ROA sedangkan dari hasil penelitian dikatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0,020 yang berarti tidak sesuai. Ketidaksesuaian ini dikarenakan suku bunga saat ini mengalami penurunan dan hal ini menunjukkan bahwa peningkatan IRSA lebih besar daripada peningkatan IRSL akibatnya pendapatan lebih besar daripada biaya sehingga risiko yang dihadapi rendah dan laba maupun ROA mengalami penurunan. Pada penelitian ini pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif.

PDN

Berdasarkan teori dikatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif atau negative terhadap ROA sedangkan dari hasil penelitian

dikatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar -0,004 yang berarti tidak sesuai. Ketidaksesuaian ini dikarenakan nilai tukar saat ini mengalami penurunan atau melemah dan hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya sehingga risiko yang dihadapi rendah dan laba maupun ROA mengalami penurunan. Pada penelitian ini pengaruh PDN terhadap ROA adalah negative.

FBIR

Berdasarkan teori dikatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA sedangkan dari hasil penelitian dikatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar -0,010 yang berarti tidak sesuai. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga yang lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga pendapatan operasional tidak mengalami peningkatan maka risiko yang dihadapi rendah dan laba maupun ROA mengalami penurunan.

BOPO

Berdasarkan teori dikatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA sedangkan dari hasil penelitian dikatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar -0,124 yang berarti sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga pendapatan mengalami kenaikan serta risiko yang dihadapi rendah dan

laba maupun ROA mengalami kenaikan.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko efisiensi dan risiko operasional secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan juga terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel – variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama – sama terhadap ROA pada Bank Pemerintah sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan memiliki koefisien determinasi sebesar 90,4 persen dan variabel lain diluar penelitian ini sebesar 9,6 persen. Dengan demikian, LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dinyatakan diterima.

Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dan besarnya variabel kontribusi LDR sebesar 0,10 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama sampel penelitian adalah ditolak.

Investing Policy Ratio (IPR) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dan besarnya variabel IPR sebesar 7,95 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif

yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama sampel penelitian adalah ditolak.

Non Performing Loan (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dan besarnya variabel NPL sebesar 0,58 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama sampel penelitian adalah ditolak.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dan besarnya variabel APB sebesar 0,43 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama sampel penelitian adalah ditolak.

Intererst Rate Ratio (IRR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dan besarnya variabel IRR sebesar 1,85 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama sampel penelitian adalah ditolak.

Posisi Devisa Netto (PDN) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dan besarnya variabel PDN sebesar 7,73 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif

atau negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama sampel penelitian adalah ditolak.

Fee Based Income Ratio (FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dan besarnya variabel FBIR sebesar 2,43 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama sampel penelitian adalah ditolak.

Operating Expenses Operating Income (BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dan besarnya variabel BOPO sebesar 69,22 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama sampel penelitian adalah diterima.

Dari kedelapan variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO dengan nilai koefisien determinasi parsial sebesar 69,22 persen dan lebih tinggi apabila dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan – keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Periode penelitian ini menggunakan data triwulanan yaitu

pada tahun 2008 sampai dengan 2012.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling karena hanya terdiri dari tiga Bank Pemerintah saja.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diberikan saran yang diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak – pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian. Bagi Bank Pemerintah

Kebijakan yang terkait dengan IRR dimana pada penelitian ini suku bunga mengalami penurunan hendaknya Bank Mandiri menurunkan IRRnya agar risiko suku bunga yang dihadapi Bank Mandiri rendah.

Kebijakan yang terkait dengan PDN dimana pada penelitian ini nilai tukar mengalami penurunan atau melemah hendaknya Bank Mandiri dan Bank BRI menurunkan PDNnya agar risiko yang dihadapi Bank Mandiri dan Bank BRI rendah.

Kebijakan yang terkait dengan BOPO dimana penelitian ini biaya operasional terhadap pendapatan operasional mengalami kenaikan hendaknya Bank Negara Indonesia (BNI) menurunkan BOPOnya agar risiko yang dihadapi Bank Negara Indonesia (BNI) rendah.

Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan tema sejenis hendaknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. (<http://www.bi.go.id>)
- Hennie Van Greuning dan Sonja Brajovic Bratanovic. 2011. *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Imam Ghozali, 2009. *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Martono, 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Yogyakarta : PT. Ekonisia.
- Ovie Arianti, 2012. “ *Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas pada Bank Pemerintah periode tahun 2007 – 2011*”. Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Sofan Hariati, 2012. “ *Pengaruh Risiko Usaha terhadap ROA pada Bank Umum Go Public*”. Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Supriyono. 2009. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP/2011 tanggal 16 Desember 2011. Tentang Perhitungan Rasio Keuangan.
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N.Idroes. 2007. “*Bank and Financial Institution Management*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persa.